



Strategi Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Siswa Berprestasi Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Balun dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik 2026

Kristiyuana¹, Lukman Hakim²

STAI Muhammadiyah Blora¹, Universitas Muhammadiyah Klaten²

mischa.christy@gmail.com¹, luqens@gmail.com²

| Article History: | Submitted | Received | Revised | Accepted |
|------------------|---------------|----------|---------|--------------|
| | 20 April 2025 | - | - | 27 Juni 2025 |

Abstract

The implementation of the Academic Competency Test (TKA) at the elementary school (SD) level requires the academic and mental readiness of grade VI students in facing the transition to the junior high school/MTs level. This study uses a qualitative approach with the type of field research at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Balun. The research subjects include classroom teachers, core subject teachers, and low-achieving students in class VI. Data was collected through in-depth interviews and observations, and analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing by triangulating sources. The results of the study show that teachers' strategies in tutoring include early identification of students' learning difficulties, strengthening basic academic competencies through remedial and contextual learning, individual and small group learning assistance, habituation to dealing with the characteristics of foreign workers, and the use of digital technology as a learning support medium. The implementation of the strategy is supported by the commitment of teachers and emotional closeness to students, but still faces obstacles in the form of time constraints and the unavailability of structured tutoring programs. This study confirms that adaptive tutoring plays an important role in increasing the academic readiness of low-achieving students to face TKA 2026.

Keyword: Teacher strategy, tutoring, low-achieving students, Academic Competency Test (TKA), Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Pelaksanaan Tes Kompetensi Akademik (TKA) pada jenjang Sekolah Dasar (SD) menuntut kesiapan akademik dan mental siswa kelas VI dalam menghadapi transisi ke jenjang SMP/MTs. Kondisi ini menjadi tantangan bagi siswa berprestasi rendah yang masih mengalami kesulitan belajar dan menghadapi asesmen akademik terstandar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan di

Strategi Guru...

Kristiyuana,...

Vol. 4 No.1 (2025)

Juni - November

e.issn : 2963-4709

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Balun. Subjek penelitian meliputi guru kelas, guru mata pelajaran inti, dan siswa berprestasi rendah kelas VI. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, serta dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam bimbingan belajar mencakup identifikasi dini kesulitan belajar siswa, penguatan kompetensi akademik dasar melalui pembelajaran remedial dan kontekstual, pendampingan belajar secara personal dan kelompok kecil, pembiasaan menghadapi karakteristik TKA, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran. Pelaksanaan strategi tersebut didukung oleh komitmen guru dan kedekatan emosional dengan siswa, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan belum tersedianya program bimbingan belajar yang terstruktur. Penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan belajar yang adaptif berperan penting dalam meningkatkan kesiapan akademik siswa berprestasi rendah menghadapi TKA 2026.

Kata Kunci: Strategi guru, bimbingan belajar, siswa berprestasi rendah, Tes Kompetensi Akademik (TKA), Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, guna membangun masyarakat yang maju, sejahtera, demokratis, mandiri, dan bermartabat sesuai dengan cita-cita nasional (Spiel, Schwartzman, Busemeyer, & Cloete, 2018). Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan dan pengajaran diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter yang kuat, serta kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Proses pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan, agar menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas. Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, serta bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pencapaian tujuan tersebut menuntut adanya peran aktif seluruh komponen pendidikan, khususnya guru sebagai pelaksana utama pembelajaran (Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003, 2003).

Dalam praktiknya, penyelenggaraan pendidikan dasar tidak terlepas dari berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan kondisi akademik peserta didik. Salah satu permasalahan yang umum dijumpai di satuan pendidikan dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), adalah rendahnya prestasi belajar sebagian siswa. Siswa berprestasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta menghadapi berbagai bentuk evaluasi pembelajaran. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani secara tepat dan berkelanjutan, maka akan berdampak pada rendahnya kesiapan akademik siswa dalam menghadapi asesmen berbasis kompetensi (Ibrohim, Susilo, & Husamah, 2023, p. 1; Zaitun & Thahir, 2025).

Sejalan dengan kebijakan evaluasi pendidikan nasional, Tes Kompetensi Akademik (TKA) dirancang sebagai asesmen untuk mengukur capaian penguasaan kompetensi esensial peserta didik secara objektif dan terstandar, sekaligus sebagai instrumen pemetaan mutu pendidikan. Pada jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, TKA dilaksanakan pada kelas VI sebagai bagian dari persiapan transisi peserta didik ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). TKA tidak hanya menuntut penguasaan materi akademik, tetapi juga kesiapan strategi belajar, ketahanan dalam belajar, serta kesiapan mental siswa. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa berprestasi rendah yang masih menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran (Hertanto & Hasbullah, 2025).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru memiliki peran strategis sebagai penggerak utama proses pembelajaran sekaligus pembimbing belajar bagi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam memberikan pendampingan akademik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Bimbingan belajar merupakan upaya sistematis yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan kesiapan akademik siswa secara bertahap (Manalu, Sulistyawati, Wahid, Bahari, & Warneri, 2024). Bagi siswa berprestasi rendah, bimbingan belajar menjadi bentuk intervensi pedagogis yang penting untuk meminimalkan kesenjangan capaian belajar dan mempersiapkan siswa menghadapi TKA secara lebih optimal.

Namun demikian, pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah belum selalu berjalan secara maksimal. Dalam beberapa kondisi, guru masih lebih berfokus pada penyampaian materi sesuai dengan jadwal pembelajaran, sementara kegiatan bimbingan belajar yang bersifat remedial dan pendampingan khusus bagi siswa berprestasi rendah belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Akibatnya, siswa belum memperoleh kesempatan yang memadai untuk memperdalam pemahaman materi, mengembangkan strategi belajar yang efektif, serta membangun kesiapan akademik dan mental dalam menghadapi asesmen seperti TKA.

Kondisi tersebut juga ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Balun. Berdasarkan pengamatan awal, bimbingan belajar bagi siswa berprestasi rendah di madrasah ini belum sepenuhnya terprogram secara sistematis, khususnya dalam konteks persiapan menghadapi TKA. Guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, namun strategi khusus dalam mendampingi siswa berprestasi rendah menghadapi tuntutan TKA masih perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi bimbingan belajar bagi siswa berprestasi rendah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Balun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa berprestasi rendah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Balun dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) 2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi bimbingan belajar di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam meningkatkan kesiapan akademik siswa kelas VI untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTs.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam melaksanakan bimbingan belajar siswa

berprestasi rendah bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Balun dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) 2026, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam melaksanakan bimbingan belajar. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Balun yang beralamat di Jalan Aryo Jipang, Lr. 2 Bahdoro, Balun, Cepu. Subjek penelitian meliputi guru kelas, guru mata pelajaran inti, serta siswa berprestasi rendah kelas VI. Penentuan siswa berprestasi rendah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi belajar, nilai rapor, serta rekomendasi guru kelas. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan bimbingan belajar dan relevansinya dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data mengenai strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi bimbingan belajar, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa berprestasi rendah dalam menghadapi TKA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dan observasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan interpretasi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Balun merupakan satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pembelajaran dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pembelajaran, madrasah ini menghadapi kondisi heterogenitas kemampuan akademik siswa, termasuk adanya siswa kelas VI yang menunjukkan prestasi belajar relatif rendah. Kondisi tersebut menjadi perhatian guru, khususnya dalam menghadapi tuntutan asesmen akademik seperti Tes Kompetensi Akademik (TKA) tahun 2026. Strategi guru dalam menangani siswa berprestasi rendah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Balun dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) 2026 menunjukkan pendekatan yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa. TKA sebagai asesmen akademik terstandar, yang tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga menuntut kesiapan mental, kemampuan memahami soal, serta ketahanan belajar siswa kelas VI dalam menghadapi transisi ke jenjang SMP/MTs. Dalam konteks tersebut, guru di MI Muhammadiyah Balun memposisikan bimbingan belajar sebagai instrumen strategis untuk menjembatani kesenjangan capaian akademik siswa berprestasi rendah, sekaligus sebagai sarana penguatan kesiapan belajar secara menyeluruh ([Artikel Kami, Unesa, 2025](#)).

Bimbingan belajar di MI Muhammadiyah Balun pada umumnya dilaksanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan kegiatan pendampingan akademik. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui penguatan materi, pengulangan pembelajaran, serta pemberian arahan belajar secara bertahap. Meskipun belum seluruhnya terprogram dalam bentuk kegiatan khusus, bimbingan belajar tetap menjadi bagian dari praktik pedagogis guru dalam membantu siswa berprestasi rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar di MI Muhammadiyah Balun lebih bersifat kontekstual dan adaptif, disesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa. Pola ini mencerminkan karakteristik

bimbingan belajar di madrasah yang masih sangat bergantung pada inisiatif dan strategi individual guru.

Strategi pertama yang menjadi fondasi utama adalah identifikasi dini dan pemetaan kesulitan belajar siswa. Guru melakukan pemetaan kemampuan akademik siswa melalui hasil evaluasi pembelajaran, nilai rapor, serta pengamatan terhadap partisipasi dan respons siswa selama proses belajar mengajar. Identifikasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan capaian nilai, tetapi juga untuk memahami pola kesulitan belajar yang dialami siswa, baik pada aspek pemahaman konsep, ketepatan mengerjakan soal, maupun ketahanan konsentrasi belajar. Strategi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa identifikasi kebutuhan belajar siswa merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan intervensi pembelajaran, khususnya bagi siswa berprestasi rendah. Tanpa pemetaan yang jelas, bimbingan belajar berpotensi bersifat umum dan kurang menyentuh akar permasalahan akademik siswa.

Strategi kedua yang diterapkan guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Balun dalam menangani siswa berprestasi rendah adalah penguatan kompetensi akademik dasar melalui pembelajaran remedial dan pengulangan materi. Strategi ini dilandasi oleh kesadaran bahwa siswa berprestasi rendah umumnya tidak mengalami kekurangan kemampuan secara menyeluruh, melainkan menghadapi kesenjangan pemahaman pada konsep-konsep dasar yang bersifat fundamental dan berkelanjutan. Oleh karena itu, guru menyusun kembali materi inti yang relevan dengan kisi-kisi Tes Kompetensi Akademik (TKA), seperti kemampuan memahami bacaan, menafsirkan maksud soal, mengidentifikasi informasi penting, serta menyelesaikan soal secara sistematis dan runtut. Materi disederhanakan tanpa menghilangkan esensi kompetensi, disajikan dengan bahasa yang komunikatif, serta diperkaya dengan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru akan memberikan penekanan pada pemahaman konsep dan proses berpikir, bukan pada hafalan atau penyelesaian soal secara mekanis. Pendekatan ini memungkinkan siswa membangun pemahaman secara bertahap, mengurangi rasa tertekan, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran remedial yang bersifat kontekstual dan berpusat pada siswa lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi belajar dibandingkan pembelajaran yang bersifat seragam dan berorientasi semata-mata pada pencapaian target kurikulum.

Strategi ketiga yang menjadi ciri khas bimbingan belajar di MI Muhammadiyah Balun adalah pendampingan belajar secara personal dan kelompok kecil. Strategi ini diterapkan sebagai respons terhadap heterogenitas kemampuan akademik siswa dalam satu kelas, di mana pendekatan klasikal sering kali kurang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa berprestasi rendah. Melalui pendampingan personal, guru dapat mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dialami setiap siswa, memberikan umpan balik langsung, serta menyesuaikan cara penyampaian materi sesuai gaya belajar siswa. Sementara itu, pendampingan dalam kelompok kecil memungkinkan terjadinya interaksi belajar yang lebih egaliter, mendorong siswa untuk saling bertanya, berdiskusi, dan belajar dari kesalahan tanpa rasa takut akan penilaian negatif. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif, seperti penguatan motivasi belajar, pembentukan kepercayaan diri, dan penumbuhan sikap positif terhadap proses belajar. Pendekatan ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kualitas hubungan antara guru dan siswa, serta komunikasi pedagogis yang efektif memiliki pengaruh

signifikan terhadap keterlibatan belajar dan peningkatan capaian akademik siswa berprestasi rendah (Karyodiputro, Ilal ‘Afiyah, & Bella, 2024).

Dalam konteks persiapan menghadapi TKA 2026, guru juga menerapkan strategi pembiasaan terhadap karakteristik asesmen akademik melalui latihan soal bertahap dan pengenalan pola soal yang menuntut kemampuan memahami bacaan, penalaran logis, serta ketelitian dalam menjawab. Pembiasaan ini dilakukan secara gradual, dimulai dari soal-soal sederhana menuju soal yang lebih kompleks, sehingga siswa tidak mengalami kejutan akademik ketika menghadapi asesmen sebenarnya. Meskipun belum dilaksanakan dalam bentuk simulasi TKA secara formal dan terstruktur, strategi ini berfungsi sebagai latihan mental dan akademik bagi siswa untuk mengenali tuntutan asesmen berbasis kompetensi. Pendekatan bertahap ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kesiapan asesmen siswa tidak dapat dibangun secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari (Sari, 2020; Triwardhani, Trigartanti, Rachmawati, & Putra, 2020). Untuk memperjelas penerapan strategi kedua dan ketiga guru di MI Muhammadiyah Balun, berikut ditabulasikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kesiapan Akademik Siswa Menghadapi TKA

| No | Aspek Strategis | Praktik di MI Muhammadiyah Balun |
|----|-----------------------|---|
| 1 | Pembelajaran remedial | Penguatan konsep dasar melalui pengulangan kontekstual dan bahasa sederhana |
| 2 | Pendampingan belajar | Pendampingan personal dan kelompok kecil berbasis kebutuhan siswa |
| 3 | Fokus pembelajaran | Penekanan pada pemahaman konsep dan proses berpikir |
| 4 | Persiapan asesmen | Latihan soal bertahap dan pembiasaan pola soal TKA |
| 5 | Dampak afektif | Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa |

Secara keseluruhan, strategi penguatan kompetensi akademik dasar, pendampingan belajar yang intensif, serta pembiasaan terhadap karakteristik asesmen TKA menunjukkan bahwa bimbingan belajar di MI Muhammadiyah Balun tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar jangka pendek, tetapi juga pada pembangunan kesiapan akademik dan mental siswa secara berkelanjutan. Pendekatan ini memperkuat temuan penelitian terdahulu sekaligus memberikan konteks aplikatif dalam *setting* Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam menghadapi asesmen akademik transisi seperti Tes Kompetensi Akademik 2026.

Strategi keempat yang semakin relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini adalah pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung bimbingan belajar. Dalam hal ini, guru perlu memanfaatkan teknologi dengan baik. Namun, dalam strategi ini tidak semua guru di MI Muhammadiyah Balun mampu menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Berdasarkan pengumpulan data informasi yang diperoleh, hanya sedikit guru muda yang menggunakan bantuan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa siswa juga mengakui bahwa metode pembelajaran yang monoton membuat siswa merasa tidak nyaman di kelas dan kesulitan berkonsentrasi selama pembelajaran. Di MI Muhammadiyah Balun, para guru muda sudah mulai mengintegrasikan media pembelajaran berbasis digital, seperti platform kuis interaktif (misalnya Quizizz atau media sejenis), sebagai sarana latihan dan evaluasi belajar. Penggunaan teknologi ini berfungsi ganda, yaitu sebagai alat evaluasi formatif sekaligus media pembelajaran yang

menyenangkan dan memotivasi (Mena-Guacas et al., 2025). Bagi siswa berprestasi rendah, pendekatan berbasis teknologi digital membantu mengurangi kejenuhan belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kompetitif secara sehat. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, khususnya ketika digunakan sebagai media latihan dan evaluasi yang bersifat fleksibel dan menarik (Balalle, 2024; Kusumo et al., 2024).

Namun demikian, efektivitas pelaksanaan strategi bimbingan belajar di MI Muhammadiyah Balun dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi komitmen guru dalam mendampingi siswa berprestasi rendah, kesadaran guru terhadap pentingnya kesiapan akademik siswa dalam menghadapi TKA, serta hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa. Kedekatan ini memudahkan guru dalam memberikan arahan belajar secara personal dan membantu siswa membangun rasa percaya diri. Selain itu, budaya madrasah yang menekankan nilai-nilai religius dan kepedulian sosial turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi pelaksanaan bimbingan belajar.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi strategi bimbingan belajar, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, beban administrasi guru, variasi kemampuan siswa yang cukup lebar dalam satu kelas, serta belum tersedianya program bimbingan belajar khusus yang terstruktur dan terlembaga secara formal. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan bimbingan belajar masih sangat bergantung pada inisiatif individu guru, sebagaimana juga ditemukan dalam sejumlah penelitian terdahulu yang menyoroti lemahnya dukungan sistemik terhadap program bimbingan belajar di satuan pendidikan dasar (Amel, Matulessy, & Suhadianto, 2025; Sholihin, Hakim, & Fitri, 2021).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar memiliki implikasi positif terhadap peningkatan kesiapan akademik siswa berprestasi rendah di MI Muhammadiyah Balun dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik 2026. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan pemahaman materi, berkembangnya strategi belajar siswa, serta meningkatnya kesiapan mental dalam menghadapi asesmen akademik. Oleh karena itu, penguatan bimbingan belajar yang lebih sistematis, terencana, dan didukung oleh kebijakan madrasah menjadi kebutuhan penting agar strategi-strategi yang telah diterapkan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih optimal dalam mendukung keberhasilan siswa pada asesmen transisi ke jenjang pendidikan berikutnya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa berprestasi rendah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Balun memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan akademik siswa menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) 2026. Guru memposisikan bimbingan belajar sebagai instrumen strategis untuk menjembatani kesenjangan capaian akademik siswa. Strategi yang diterapkan meliputi identifikasi dini dan pemetaan kesulitan belajar siswa, penguatan kompetensi akademik dasar melalui pembelajaran remedial dan pengulangan materi, pendampingan belajar secara personal dan kelompok kecil, serta pembiasaan terhadap karakteristik asesmen TKA melalui

latihan soal bertahap. Strategi tersebut dilaksanakan secara adaptif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan penekanan pada pemahaman konsep, pengembangan strategi belajar, dan penguatan aspek afektif siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung bimbingan belajar mulai diterapkan oleh sebagian guru dan terbukti berpotensi meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar siswa berprestasi rendah.

Namun demikian, pelaksanaan bimbingan belajar masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, beban administrasi guru, variasi kemampuan siswa yang cukup lebar, serta belum tersedianya program bimbingan belajar yang terstruktur secara kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan madrasah dan perencanaan bimbingan belajar yang lebih sistematis agar strategi yang telah diterapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih optimal dalam mendukung kesiapan akademik siswa menghadapi TKA 2026.

Daftar Pustaka

- Amel, Z. F., Matulesy, A., & Suhadianto. (2025). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif berorganisasi: Bagaimana peran stres akademik dan manajemen waktu? *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 5, 198–211.
- Artikel Kami, Unesa, P. E. F. E. dan B. U. N. (2025). Tes Kemampuan Akademik (TKA): Dampak Jangka Panjang Kualitas Tenaga Kerja Indonesia. Retrieved December 30, 2025, from Pendidikan Ekonomi FEB Unesa website: <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/tes-kemampuan-akademik-tka-dampak-jangka-panjang-kualitas-tenaga-kerja-indonesia>
- Balalle, H. (2024). Exploring student engagement in technology-based education in relation to gamification, online/distance learning, and other factors: A systematic literature review. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100870.
- Hertanto, Y., & Hasbullah, H. (2025). Critical Pedagogical Analysis of Permendikdasmen No. 9 of 2025: The Contradiction of Academic Ability Tests (TKA) in the Context of Revitalising Vocational High Schools (SMK). *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 132–145.
- Ibrohim, I., Susilo, H., & Husamah. (2023). *PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA: MENGURAI PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI DAERAH-SERI 1*. Malang: Penerbit Kota Tua.
- Karyodiputro, M. I., Ilal ‘Afiyah, F. N., & Bella, N. A. (2024). S STRATEGI GURU DALAM MENGATASI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUNNAJAH BONDOWOSO. *An Namatul Ausath*, 2, 137–161.
- Kusumo, B., Sutrisman, H., Simanjuntak, R., Prihartanto, A., Askrening, A., & Yunus, R. (2024). The Impact of Technology-Based Learning on Student Engagement and Achievement in the Digital Era. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 1, 41–53.
- Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003. (2003). *Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 About the National Education System, Various Sciences*. Jakarta: Various Sciences.

- Manalu, D. E., Sulistyawati, S., Wahid, W., Bahari, Y., & Warneri, W. (2024). Facing New Challenges: The Role of Teachers as Agents of Change in the 21st Century. *International Journal of Multi Discipline Science (IJ-MDS)*, 7, 1–10.
- Mena-Guacas, A. F., López-Catalán, L., Bernal-Bravo, C., Ballesteros-Regaña, C., Mena-Guacas, A. F., López-Catalán, L., ... Ballesteros-Regaña, C. (2025). Educational Transformation Through Emerging Technologies: Critical Review of Scientific Impact on Learning. *Education Sciences*, 15. <https://doi.org/10.3390/educsci15030368>
- Sari, D. K. (2020). Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 59–71.
- Sholihin, M. F., Hakim, M. S. T., & Fitri, A. Z. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6, 168–184.
- Spiel, C., Schwartzman, S., Busemeyer, M., & Cloete, N. (2018). *The contribution of education to social progress*. Cambridge University Press.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8, 99–113.
- Zaitun, & Thahir, M. (2025). Curriculum Innovation Policy in Madrasah Ibtidaiyah Riau: Evaluation and Recommendations in the Pandemic Period. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 6, 22–44.